

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defini pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah yang sering dipakai dalam ilmu manajemen. Secara terminology istilah pengelolaan dari kata “kelola” (*tomanage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu, Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan pengelolaan dan pengadministrasian. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.¹

pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Sesuai dengan Perda Kabupaten Gowa No. 7 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah menjelaskan tentang proses pengelolaan sampah dari mulai pengumpulan sampah, pengangkutan sampah

¹ Anti HS, skripsi: “*pengelolaan sampah di pasar tradisional minasa maupa kabupaten gowa*”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017, h 10

sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan didalam pengelolaan sampah meliputi:

- a. Pengumpulan Sampah dari sumbernya menuju ke lokasi TPS umumnya dilakukan dengan menggunakan gerobak dorong dari kios-kios pedagang menuju lokasi tempat pembuangan sementara (TPS).
- b. Pengangkutan Adalah kegiatan pemindahan sampah dari TPS menuju tempat pembuangan akhir (TPA)

Pembuangan akhir Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah dimana sampah yang ada hanya ditempatkan ditempat tertentu, hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik ini sangat berpotensi untuk menimbulkan gangguan terhadap lingkungan.²

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi yang dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindari pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai

² Normela rachmawati, "pengelolaan sampah organik mendukung kampung pro iklim", jurnal Al-Ikhlash, Vol.4, No.2, April 2019, h 19

tujuan yang diinginkan. Ada berbagai macam tujuan pengelolaan yaitu:³

- a. Untuk pencapaian suatu tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan agar pelaksanaan pengelolaan dapat berjalan dengan baik:⁴

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan

³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2006), h 34

⁴ Irene Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h 59

- h. Pelaksanaan
- i. Mengadakan penilaian
- j. Pelaksanaan tahap berikutnya berlangsung secara berulang-ulang

3. Fungsi Pengelolaan

Menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan ialah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan⁵. Menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi:

a. Perencanaan (Planing)

Ialah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Dapat diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁶

⁵ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168

⁶ Athoillah, *Dasar-Dasar*, 95-96

c. Penggerakan (Actuating)

Menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

d. Pengawasan (Controlling)

Dapat diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.⁷

Mekanisme pengelolaan sampah dalam UU NO.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah meliputi, kegiatan – kegiatan berikut:

- a. Pengurangan sampah, yaitu kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar, dan lainnya), mengguna ulang sampah dari sumbernya dan/atau di tempat pengolahan, dan daur ulang sampah di sumbernya dan atau di tempat pengolahan. Pengurangan sampah akan diatur dalam Peraturan Menteri tersendiri.
- b. Penanganan sampah, yaitu rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut

⁷Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang :Universitas Negeri Malang, 2003), h 98-100

jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber, TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu, pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan alam dan pemrosesan aktif kegiatan pengolahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya.

4. Manajemen Pengelolaan Sampah

Kata manajemen berasal dari bahasa prancis kuno management, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Parker Mary (2013) manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Griffin, Ricky W (2007) manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang

ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.⁸

- a. Istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu: Manajemen sebagai suatu proses adalah suatu proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.
- b. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama.
- c. Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu pengetahuan adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁹

Handyaningrat (1988) mengemukakan bahwa pengelolaan hanya dapat berjalan baik dengan

⁸ Alvius eden giting,karya tulis ilmiah:”pembuatan kompos dari sampah organik sisa-sisa sayuran rumah tangga dengan aktivator air nenas” politeknik kesehatan kemenkes medan, 2017, h 19

⁹ Arben virgota, *peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan sampah sebagai kompos di kelurahan dasan geres lombok timur*, jurnal pengabdian magister, 2(2). doi:<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v2i2.376>

menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melengkapi didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen menurut George R. Terry (1993) fungsi manajemen,¹⁰ yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau planning yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

Manulang (2001) mengemukakan bahwa setiap perencanaan pada dasarnya harus melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan yang meliputi keputusan-keputusan tentang apa yang hendak dicapai atau apa yang diinginkan

¹⁰ Anti HS, skripsi: “*pengelolaan sampah di pasar tradisional minasa maupa kabupaten gowa*”, (makasar: universitas muhammadiyah makasar, 2017, h 11

organisasi. Dalam hal ini penggunaan sumber daya yang akan lebih aktif.

- 2) Merumuskan keadaan yang mencakup tahanan tersedia guna mencapai tujuan.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Dalam hal ini mengukur kemampuan organisasi, oleh karena itu diperlukan faktor-faktor intern dan ekstern yang dapat membantu atau menghambat gerak organisasi.
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini pengembangan, penilaian dan pemilihan alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya dalam system pengelolaan, juga perlu adanya perencanaan dalam pelaksanaan pekerjaan guna pencapaian tujuan yakni peningkatan pengelolaan.

b. Pelaksanaan

Fungsi manajemen yang kedua adalah fungsi pelaksanaan atau penggerakan dimana dapat diartikan sebagai upaya-upaya untuk menggerakkan orang melakukan aktifitas organisasi dengan demikian penggerakan selalu bersangkutan dengan manusia manusia. Pelaksanaan menurut Terry (1993) yaitu usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan

tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian. Pelaksanaan merupakan bagian penting dari proses manajemen karena pelaksanaan berhubungan dengan orang-orang. Untuk itu agar personil dapat bekerja dengan sebaik mungkin, maka mereka harus mempunyai kesempatan yang tepat, ditambah dengan bantuan serta dorongan yang cukup untuk mengembangkan potensi mereka, sehingga dalam pelaksanaan ini harus diperhatikan dengan 3 hal sebagai berikut:¹¹

- 1) Memperhatikan elemen manusia dalam semua tindakan manajemen serta masalah-masalahnya. Mencari keterangan tentang kebutuhan setiap pekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.
- 2) Memperhatikan kepentingan dari pada kelompok yang turut serta.

c. Pengawasan (*controlling*)

Pengelolaan dalam organisasi harus dilakukan dengan baik agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu unsur dalam fungsi manajemen setelah kegiatan berlangsung adalah

¹¹ Anti HS, skripsi: “*pengelolaan sampah di pasar tradisional minasa maupa kabupaten gowa*”, (makasar: universitas muhammadiyah makasar, 2017, h 13

pengawasan, sebab dengan adanya pengawasan kita dapat melihat kegiatan yang berjalan agar sesuai dengan yang kita harapkan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan penting dalam pengelolaan suatu organisasi.¹²

Handoko (2004) menyatakan bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dalam manajemen dapat tercapai apabila berkenaan dengan cara-cara pembuatan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perencanaan dan pengawasan dengan kenyataan bahwa langkah awal dalam pengawasan adalah merencanakan.

Siagian (1989) menyatakan bahwa proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik yaitu:

- 1) Pengawasan langsung (*direct control*) adalah apabila pemimpin organisasi mengadakan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan.

¹² Renna eliana warjoto, "Metode Komposting Takakura untuk Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga di Cisauk, Tangerang", fakultas teknobiologi, universitas khatolik indonesia atma jaya, renna.eliana@atmajaya.ac.id

- 2) Pengawasan tidak langsung (*indirect control*) adalah pengawasan jarak jauh dalam antrian bahwa pengawasan yang dilakukan melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh para bawahan.

B. Defenisi Sampah

Menurut Subekti (2009) sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik maupun zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah padat adalah semua barang sisa yang ditimbulkan dari aktivitas manusia dan binatang yang secara normal padat dan dibuang ketika tidak dikehendaki lagi

Berbagai aktivitas dilakukan manusia untuk kesejahteraannya dengan cara menggali dan memanfaatkan sumber daya alam sehingga menghasilkan benda dan jasa serta bahan buangan (sampah). (Manik, 2013) mengidentifikasi sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan

sendirinya. Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Dengan demikian sampah mengandung prinsip sebagai berikut :

1. Adanya sesuatu benda atau bahan padat.
2. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia.
3. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi (Notoatmojo, 2003).

Banyak lagi batasan sampah yang diajukan oleh ahli-ahli lain tetapi pada umumnya mengandung prinsip yang sama seperti :

1. Adanya sesuatu benda atau zat padat atau bahan.
2. Adanya hubungan langsung atau tidak langsung dengan aktifitas manusia.
3. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai dan disenangi.
4. Dibuang dalam arti pembuangan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh umum.¹³

¹³ Aslihah, "Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos" jurnal pengabdian masyarakat, Vol. 1, No. 1, Desember, 2020, h 30

C. Jenis Sampah

American Public Works Association, mengemukakan jenis sampah berdasarkan karakteristiknya, yaitu :

1. Sisa makanan atau sampah (*garbage*) Sisa yang termasuk jenis ini adalah sampah yang dapat dihasilkan dalam proses pengolahan makanan karakteristik sampah adalah dapat membusuk dan dapat terurai dengan cepat khususnya bila cuaca panas. Proses pembusukan sering kali menimbulkan bau busuk. Bahan-bahan yang membusuk ini sangat penting diketahui dalam usaha pengumpulan dan pengolahan sampah secara berdaya guna dan berhasil guna.
2. Sampah kering Sampah kering terdiri dari sampah yang dapat terbakar ataupun yang tidak dapat terbakar, tidak termasuk sisa makanan atau benda-benda yang sangat mudah membusuk. Jenis dari sampah kering ini yang dapat terbakar misalnya adalah kertas, plastic, tekstil, kater, kulit kayu, daun-daun kering. Sedangkan jenis dari sampah kering yang tidak dapat terbakar misalnya adalah kaca, kaleng, logam, dan lain-lain.

Berdasarkan sifat jenis/pengolahan sampah terdiri dari :

1. Sampah Organik
Sampah golongan ini merupakan sisa-sisa makanan dari rumah tangga atau merupakan hasil sampingan kegiatan pasar bahan makanan, seperti pasar sayur mayur. Contoh

sampah organic adalah potongan-potongan sayuran yang merupakan sortasi sayur mayur di pasar, makanan sisa, kulit pisang, daun pembungkus, dan sebagainya. Sampah organic merupakan sampah yang mengandung senyawa organic, dan oleh karenanya tersusun unsur-unsur karbon, hydrogen dan oksigen dimana bahan-bahan ini mudah didegradasi oleh mikroba sampah organic.

Gambar 2.1
Sampah Organik



Dalam Undang- Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis dan sumber sampah yang diatur adalah :

1. Sampah Rumah Tangga

Yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau dari kompleks perumahan.

2. Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Yaitu sampah rumah tangga yang bersala bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, hotel, terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lainnya.

3. Sampah Spesifik

Yaitu sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun seperti batere bekas, bekas toner, dan sebagainya), sampah yang mengandung limbah B3 (sampah medis), sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat

diolah, sampah yang timbul secara periode (sampah hasil kerja bakti).

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis. Golongan pertama sampah tidak lapuk. Sampah jenis ini benar-benar tidak akan bisa lapuk secara alami, sekalipun lapuk telah memakan waktu yang bertahun-tahun. Contoh sampah tidak lapuk adalah plastic, kaca, mika. Golongan kedua yaitu sampah jenis ini akan bisa lapuk perlahan-lahan secara alami. Sampah jenis ini masih dipisahkan lagi atas sampah tidak mudah lapuk yang tidak bisa terbakar, seperti kaleng dan kawat. Sampah ini tidak bisa didegradasi oleh mikroba.¹⁴

Gambar 2.2
Sampah Anorganik



¹⁴Ade ramhdan magfiroh,skripsi: “pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah organik {komposting} oleh akademi kompos di bumi pesanggrahan mas RW 08 kelurahan petukangan selatan”, universitas islam negeri syarif hidayatullah: Jakarta, h 25

D. Konsep Pendampingan

1. Pengertian Pendampingan

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.¹⁸ Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks kali ini ditugaskan sebagai pendamping bukan pemecah masalah.

Menurut Sumodiningrat pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui.

a. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah ketrampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara

pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat dikombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan ketrampilan dan keahlian mereka sendiri.

b. Mobilisasi Sumber modal

Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.

2. Tujuan pendampingan

- a. Memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi dilingkungan tersebut
- b. Memungkinkan orang-orang yang diajak bekerja untuk menggabungkan kepercayaan dan kemampuan dalam menangani masalah

Sebuah kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan

pendamping. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah sampai pada implementasinya.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendampingan hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Dan kelompok pendamping dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil. Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Diharapkan konsekuensi tersebut positif terhadap kelompoknya.

3. Peran Pendampingan

Pendampingan sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Peran pendamping umumnya mencakup dua peran utama, yaitu:

- a. Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi,

memberi dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.

- b. Pendidik, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

E. Pengolahan Sampah

Kebiasaan masyarakat untuk tidak memedulikan sampah di sekitarnya menjadi perhatian bagi kita semua, apalagi sampah nonorganik yang tidak langsung dapat diurai oleh bakteri pembusuk dalam waktu dekat. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pengelolaan sampah yang dipahami oleh masyarakat. Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Salah satu kebiasaan masyarakat yang mengelola sampah dengan cara membakar semua jenis sampah untuk memusnahkan adalah kebiasaan yang kurang tepat terutama jenis-jenis sampah seperti plastik, karet,

styrofoam, logam, kaca, dan lain-lain. Apabila sampah tersebut dibakar, maka akan mengeluarkan gas-gas beracun yang membahayakan kesehatan masyarakat.

Lebih jauh lagi, dalam pandangan Setyo Purwendo dan Nurhidayat menyatakan sebenarnya akar dari permasalahan sampah yang pelik ini erat kaitannya dengan budaya masyarakat dan didukung dengan lemahnya pengaturan (regulasi) pemerintah tentang pengelolaan sampah. Budaya masyarakat ini tercermin dari kurangnya disiplin dan masih rendahnya menjaga lingkungan hidup. Ada pun kelemahan pengaturan pemerintah bisa dilihat dari kurangnya koordinasi antar-instansi yang berkaitan dengan hal ini. Di samping itu, aspek yang tak kalah pentingnya adalah pola pikir masyarakat yang masih beranggapan bahwa mengelola sampah merupakan kegiatan yang menghabiskan waktu, uang dan tenaga.

Pertama, Membuang Sampah Secara Sembarangan. Cara ini sangat mengganggu lingkungan dan warga di sekitarnya. Tidak hanya membuat kotor lingkungan bahkan suasana di wilayah tersebut akan kelihatan kumuh, dan yang paling membahayakan apabila sampah ini menjadi biang dari berbagai penyakit. *Kedua*, Sampah Dibakar. Cara ini bukan menyelesaikan masalah tetapi akan menimbulkan masalah baru dengan

dampak yang diakibatkan dari pembakaran sampah yang antara lain : akan timbul gas dioksin (racun tumbuhan), klorin menghasilkan 75 zat beracun lain, CO (karbon monoksida) akan mengganggu fungsi kerja sel darah merah, Benzopirena (gas beracun penyerang jantung), mengurangi jarak pandang dan membakar kayu penyebab senyawa pemicu kanker. *Ketiga*, Sampah Sudah Dipilah dan Dibuang pada Tempatnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, membuktikan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik dan anorganik sangat kurang. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk melakukan pendampingan berkaitan dengan pengelolaan sampah sebagai bagian dari tugas untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Program tersebut dilakukan dalam bentuk pelatihan manajemen pengelolaan sampah.

1. Dalam pengolahan ini termasuk semua teknik. Perlengkapan dan prasarana untuk meningkatkan efisiensi dari semua unsur yang lain dan untuk memanfaatkan kembali semua barang yang masih di manfaatkan. Serta usaha untuk memperoleh manfaat dari sampah misalnya mendapatkan energy dari sampah (Apriadi Wied Harry. 2000) Tujuan umum dari proses pengolahan sampah adalah :

- a. Untuk meningkatkan efisiensi sistem pengolahan sampah
 - b. Untuk memanfaatkan kembali bahan-bahan yang terdapat di dalam sampah yang masih dapat digunakan.
 - c. Mengubah sampah menjadi bahan berguna, tentu untuk memperoleh hasil misalnya energy.
2. Proses pengolahan pada prinsipnya adalah dilaksanakan dengan Penggunaan volume secara mekanik (pemadatan), yaitu dengan menggunakan alat pemadat (compactor). 2) Penggunaan volume secara kimia (incinerasi) yaitu dengan menggunakan incinerator 3) Pengolahahn secara biologi, yaitu pengolahan yang dilakukan melalui proses pembusukan oleh bakteri abairobik. (Apriadi Wied Harry, 2000)¹⁵. Pada hakikatnya permasalahan sampah terkait erat dengan paradigma manusia sebagai diri pribadi maupun sebagai suatu kumpulan manusia (masyarakat). Lalu dengan paradigma yang
3. masih sederhana, sampah yang dihasilkan tersebut dipandang sebagai sesuatu yang tak bernilai sama sekali, dan akhirnya dibuang. Dalam pandangan ini, pengelolaan sampah dilihat sebagai kegiatan yang justru merugikan,

¹⁵ Inda kurnia, skripsi: “*studi organoleptik kompos sampah organik menggunakan kombinasi aktivator E4 dan kotoran ternak pada TPS3R IAIN Ambon*”, Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021, h 25

sebab akan menyita waktu, tenaga bahkan membutuhkan uang.

Lebih jauh lagi, dalam pandangan Setyo Purwendo dan Nurhidayat menyatakan sebenarnya akar dari permasalahan sampah yang pelik ini erat kaitannya dengan budaya masyarakat dan didukung dengan lemahnya pengaturan (regulasi) pemerintah tentang pengelolaan sampah. Budaya masyarakat ini tercermin dari kurangnya disiplin dan masih rendahnya menjaga lingkungan hidup. Ada pun kelemahan pengaturan pemerintah bisa dilihat dari kurangnya koordinasi antar-instansi yang berkaitan dengan hal ini. Di samping itu, aspek yang tak kalah pentingnya adalah pola pikir masyarakat yang masih beranggapan bahwa mengelola sampah merupakan kegiatan yang menghabiskan waktu, uang dan tenaga.

Model pengelolaan sampah di Indonesia ada dua macam, yaitu urungan dan tumpukan. Model pertama merupakan cara yang paling sederhana, yaitu sampah dibuang di lembah atau cekungan tanpa memberikan perlakuan. Urungan atau model buang dan pergi ini bisa saja dilakukan pada lokasi yang tepat, yaitu bila tidak ada pemukiman di bawahnya, tidak menimbulkan polusi udara, polusi pada air sungai, longsor atau estetika. Model ini umumnya dilakukan untuk suatu kota yang

volume sampahnya tidak begitu besar Pengelolaan sampah yang kedua lebih maju dari cara urungan, yaitu tumpukan. Model ini bila dilaksanakan secara lengkap sebenarnya sama dengan teknologi aerobik.

Hanya saja tumpukan perlu dilengkapi dengan unit saluran air buangan, pengolahan air buangan (leachate), dan pembakaran eksek gas metan (flare). Model yang lengkap ini telah memenuhi prasyarat kesehatan lingkungan. Namun, sayangnya model tumpukan ini umumnya tidak lengkap, tergantung dari kondisi keuangan dan kepedulian pejabat daerah setempat akan kesehatan lingkungan dan masyarakat.

F. Pengertian Kompos

Kompos merupakan hasil dekomposisi bahan organik seperti tanaman, hewan, atau limbah organik. Secara ilmiah, kompos dapat diartikan sebagai partikel tanah yang bermuatan negatif sehingga dapat di koagulasikan oleh kation dan partikel tanah untuk membuat granula tanah. Kompos adalah hasil penguraian parsial/tidak lengkap dari campuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat secara artifisial oleh populasi berbagai macam mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembab, dan aerobik modifikasi dari (J.H Crawford, 2003) Menurut (Panudju, 2011) “Kompos adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri

dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan hewan yang telah melalui proses dekomposisi, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memasukan bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah”.¹⁶

Pengomposan adalah proses alami penguraian bahan organik secara biologis khususnya oleh mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi”. Lakukan pengamatan dan pencatatan kecepatan waktu proses composting yang dibutuhkan tiap perlakuan sehingga menghasilkan kompos yang baik sesuai pendapat (Sutejo, 2002), dengan ciri-ciri fisik sebagai berikut:

- a. Berwarna coklat
- b. Berstruktur remah
- c. Berkonsistensi gembur
- d. Tidak berbau

Terdapat dua macam proses pembuatan pupuk, yaitu proses pembuatan pupuk secara aerob dan anaerob. Proses pembuatan pupuk kompos metode aerob ini disarankan dilakukan di tempat yang terbuka dengan sirkulasi udara yang baik. Pembuatan kompos cara anaerob ialah modifikasi biologis pada struktur kimia

¹⁶ Renna eliana warjoto, *Metode Komposting Takakura untuk Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga di Cisauk, Tangerang*, Fakultas Teknobiologi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, renna.eliana@atmajaya.ac.id, h 2

dan biologi bahan organik tanpa bantuan udara atau oksigen sedikitpun(hampa udara).

G. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif (gotong royong) yang mendorong masyarakat untuk ikut berperan aktif di dalamnya. Bank sampah akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar (pengebul atau lapak) sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dan menabung sampah. Sampah yang disetorkan oleh nasabah idealnya sudah terpilah menjadi kategori yang umum. Semisal kertas, kaca, logam, dan plastik. Pengkategorian sampah harus sesuai dengan kemampuan dan kemauan masyarakat yang menjadi nasabah. Setiap kategori sampah memiliki harga masing-masing. Bank sampah dapat dikatakan sebagai tempat transaksi dalam meningkatkan pendapatan. Menurut Bambang Suwerda bank sampah adalah suatu tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank.

Sedangkan menurut Sucipto yaitu pengelolaan sampah pemukiman dengan cara menerapkan strategi 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) kemudian masyarakat menyetorkan sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama. berdasarkan penjelasan pakar diatas,

dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah terpadu dengan sistem mekanisme perbankan dalam lingkungan masyarakat. Bank sampah merupakan konsep yang sederhana dan sangat mudah dilakukan atau diterapkan di berbagai wilayah dengan karakteristik warga yang beragam. Bank sampah merubah paradigma sampah yang selama ini dianggap kotor dan menjijikkan menjadi hal yang bersih. Konsep ini akan muncul ketika dijadikan satu kata dengan bank, menjadi bank sampah. Bank sampah akan menaikkan harkat sampah dari kluster kotor menjadi kluster bersih. Bank sampah memberi manfaat edukasi bagi masyarakat untuk membiasakan menabung, meskipun dalam bentuk sampah, lingkungan rumah menjadi bersih dari sampah, mengurangi pencemaran lingkungan terutama pencemaran udara adanya sampah plastik yang dibakar, memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah kertas, plastik, kaleng atau botol, menguntungkan bagi pihak ketiga atau rosok karena dari sumbernya sudah dipilih.

Peranan bank sampah terdapat pada teori pertukaran, teori tersebut adalah rewards dan punishment. Bank sampah tidak dapat melakukan punishment kepada masyarakat, sehingga bank sampah menggunakan sistem rewards. Proses pengelolaan sampah dengan tabungan

tersebut dinilai dengan uang atau rupiah mengubah paradigma masyarakat tentang sampah Oleh karena itu perlu adanya rewards bukan punishment yang ditetapkan oleh pengelola bank sampah untuk membawa keberhasilan bank sampah tersebut.

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam tabungan yang mereka miliki.